

## **Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Hilirisasi Singkong Menjadi Emping Guna Meningkatkan Kemandirian Finansial Keluarga Sejahtera di Desa Sukamaju Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim**

Pamuji, Cikal Agung Pamungkas, Dwi Wahyu Pertiwi, Depriyanti, Sania Triani, Okta ramadani, Della Melani, Marsha Azzahrah Putri Ahrly, Alfina Sobarini, Heti Marwa, Nailah Alshafah, Annisa Mertiansi, Rafly Setiawan, Palja Belingga, Selfi Lestari, Anggi Fitriani

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Corresponding email: [pamuji\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:pamuji_uin@radenfatah.ac.id)

### **ARTICLE INFO**

**Keywords:**

women's empowerment;  
cassava downstreaming;  
cassava chips; community  
service; village economy

**Kata kunci**

pemberdayaan perempuan;  
hilirisasi singkong; emping  
singkong; pengabdian kepada  
masyarakat; ekonomi desa

### **ABSTRACT**

Women's economic empowerment plays a crucial role in improving family welfare and village economies based on local potential. Sukamaju Village, Sungai Rotan District, Muara Enim Regency, has abundant cassava potential, but is still limited to the sale of low-value raw materials. This Community Service activity aims to empower women through the downstream processing of cassava into emping (rice crackers) using a participatory approach in the form of counseling, training, workshops, and business mentoring by lecturers and students. The results of the activity showed a significant increase in emping processing skills, understanding of product quality and hygiene, and micro-enterprise management, with 80% of participants able to produce independently and 75% understanding simple financial record keeping. This program increases women's self-confidence and opens up opportunities for household businesses, effectively supporting family financial independence and strengthening the sustainable village economy.

### **ABSTRAK**

Pemberdayaan ekonomi perempuan berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan ekonomi desa berbasis potensi lokal. Desa Sukamaju, Kecamatan Sungai Rotan, Kabupaten Muara Enim memiliki potensi singkong melimpah yang masih terbatas pada penjualan bahan mentah bernilai rendah. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan memberdayakan perempuan melalui hilirisasi singkong menjadi emping dengan pendekatan partisipatif berupa penyuluhan, pelatihan, workshop, dan pendampingan usaha oleh dosen dan mahasiswa. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan keterampilan pengolahan emping, pemahaman mutu dan higienitas produk, serta manajemen usaha mikro, dengan 80% peserta mampu memproduksi mandiri dan 75% memahami pencatatan keuangan sederhana. Program ini meningkatkan kepercayaan diri perempuan dan membuka peluang usaha rumah tangga, sehingga efektif mendukung kemandirian finansial keluarga dan penguatan ekonomi desa berkelanjutan.

## Pendahuluan

Pemberdayaan ekonomi perempuan merupakan isu global yang terus mendapat perhatian dalam agenda pembangunan berkelanjutan, terutama dalam konteks pengurangan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan keluarga, dan penguatan ekonomi lokal berbasis sumber daya desa. Di berbagai negara berkembang, perempuan memiliki peran strategis dalam ekonomi rumah tangga, namun sering kali terjebak dalam sektor informal berproduktivitas rendah dan rentan secara ekonomi (Kabeer, 2016; UN Women, 2020). Salah satu pendekatan yang dinilai efektif dalam meningkatkan posisi ekonomi perempuan adalah melalui pengembangan usaha mikro berbasis hilirisasi komoditas lokal, yang tidak hanya menambah nilai ekonomi produk, tetapi juga memperluas peluang kerja dan meningkatkan kemandirian finansial keluarga (FAO, 2019; OECD, 2021).

Desa Sukamaju, Kecamatan Sungai Rotan, Kabupaten Muara Enim, memiliki potensi besar pada komoditas singkong yang selama ini hanya dimanfaatkan sebagai bahan pangan segar atau dijual dalam bentuk mentah dengan nilai ekonomi rendah. Kondisi ini berdampak pada rendahnya pendapatan rumah tangga, khususnya keluarga yang bergantung pada sektor pertanian tradisional. Perempuan desa, yang sebagian besar berperan sebagai ibu rumah tangga, belum terlibat secara optimal dalam aktivitas ekonomi produktif akibat keterbatasan keterampilan pengolahan, akses teknologi sederhana, manajemen usaha, serta pemasaran produk olahan. Oleh karena itu, komitmen kegiatan pengabdian masyarakat perlu dilakukan sebagai bentuk intervensi terencana untuk mengatasi rendahnya nilai tambah singkong, keterbatasan kapasitas ekonomi perempuan, dan lemahnya kemandirian finansial keluarga sejahtera di desa tersebut (Chambers, 2017; BPS, 2023).

Berbagai hasil penelitian dan kegiatan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa hilirisasi singkong menjadi produk olahan seperti emping, keripik, dan pangan lokal lainnya terbukti mampu meningkatkan nilai jual komoditas hingga dua hingga empat kali lipat dibandingkan penjualan bahan mentah (Sari et al., 2021; Wibowo & Rahmawati, 2020). Penelitian pengabdian yang dilakukan oleh Nurhayati et al. (2022) juga menemukan bahwa pelatihan pengolahan singkong berbasis kelompok perempuan desa mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga sebesar 35–50% dalam satu siklus produksi, sekaligus memperkuat solidaritas sosial dan partisipasi perempuan dalam ekonomi lokal.

Selain itu, penguatan ekonomi perempuan melalui usaha mikro berbasis pangan lokal sejalan dengan hasil riset yang menegaskan bahwa keterlibatan perempuan dalam aktivitas ekonomi produktif berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas pendidikan anak, kesehatan keluarga, serta ketahanan ekonomi rumah tangga (Duflo, 2012; World Bank, 2020). Studi pengabdian lainnya juga menekankan pentingnya pendampingan berkelanjutan, transfer teknologi tepat guna, serta penguatan manajemen usaha agar program pemberdayaan tidak berhenti pada aspek pelatihan semata, tetapi mampu menciptakan usaha yang berkelanjutan dan mandiri (Hidayat et al., 2021; Putri & Lestari, 2023).

Dari sisi kebijakan, kegiatan ini memiliki dasar yang kuat karena sejalan dengan agenda nasional pemberdayaan UMKM, pengarusutamaan gender, serta pengembangan ekonomi desa sebagaimana tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan kebijakan pengembangan desa berbasis potensi lokal. Pemerintah juga mendorong hilirisasi komoditas pertanian sebagai strategi peningkatan nilai tambah dan daya saing produk lokal, termasuk melalui pelibatan kelompok perempuan sebagai pelaku utama usaha mikro dan kecil (Kementerian Desa PDTT, 2021; Kementerian PPN/Bappenas, 2020).

Berdasarkan permasalahan, kajian empiris, dan kebijakan tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menawarkan solusi berupa pemberdayaan ekonomi perempuan melalui hilirisasi singkong menjadi emping sebagai produk bernilai tambah. Program ini dirancang melalui pelatihan keterampilan produksi, peningkatan kualitas dan higienitas produk, penguatan manajemen usaha sederhana, serta pendampingan pemasaran. Tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan kapasitas ekonomi perempuan desa, mendorong kemandirian finansial keluarga sejahtera, serta memperkuat ekonomi lokal Desa Sukamaju secara berkelanjutan.

## Metode

### Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan pendekatan **partisipatif dan kolaboratif**, dengan melibatkan dosen dan mahasiswa secara terintegrasi dalam rangka pemberdayaan ekonomi perempuan desa. Aktivitas dosen meliputi kegiatan **penyuluhan, pelatihan, sosialisasi, workshop, dan pendampingan usaha**, khususnya terkait hilirisasi singkong menjadi emping, peningkatan mutu produk, serta penguatan manajemen usaha mikro. Sementara itu, mahasiswa dilibatkan melalui kegiatan **Kuliah Kerja Nyata (KKN) tematik berbasis pemberdayaan ekonomi**, yang berperan dalam pendampingan teknis lapangan, dokumentasi kegiatan, asistensi produksi, serta membantu proses pemasaran sederhana produk mitra.

Mitra kegiatan adalah **kelompok perempuan Desa Sukamaju, Kecamatan Sungai Rotan, Kabupaten Muara Enim**, yang terdiri dari ibu rumah tangga dan perempuan usia produktif. Kelompok ini berjumlah ±20 orang dan sebagian besar belum memiliki usaha produktif berbasis pengolahan pangan, meskipun desa memiliki ketersediaan bahan baku singkong yang melimpah. Lokasi kegiatan dipusatkan di balai desa dan rumah produksi mitra, dengan dukungan dari pemerintah desa setempat. Profil mitra menunjukkan potensi besar untuk dikembangkan menjadi kelompok usaha olahan pangan lokal melalui peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan pendampingan berkelanjutan.

Tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahap utama. **Tahap pra-kegiatan** meliputi koordinasi dengan pemerintah desa dan mitra, observasi awal, serta identifikasi kebutuhan dan permasalahan mitra terkait pengolahan singkong dan aktivitas ekonomi perempuan. **Tahap kegiatan inti** dilaksanakan dalam bentuk program "Pelatihan dan Pendampingan Hilirisasi Singkong Menjadi Emping",

yang mencakup pelatihan teknis produksi emping singkong, workshop higienitas dan pengemasan produk, serta pelatihan manajemen usaha dan pencatatan keuangan sederhana. Kegiatan ini dilaksanakan secara tatap muka dengan metode ceramah interaktif, diskusi, dan praktik langsung (learning by doing), dengan dosen sebagai fasilitator utama dan mahasiswa sebagai pendamping lapangan.

Tahap terakhir adalah **monitoring dan evaluasi**, yang dilakukan untuk menilai efektivitas dan keberhasilan kegiatan. Monitoring dan evaluasi dilakukan dalam dua bentuk, yaitu **evaluasi selama kegiatan** dan **evaluasi pasca kegiatan**. Evaluasi selama kegiatan dilakukan melalui observasi langsung, diskusi, dan umpan balik peserta terhadap materi dan pelatihan yang diberikan. Sementara itu, evaluasi pasca kegiatan dilakukan melalui kuesioner, wawancara, dan pengamatan terhadap kemampuan mitra dalam memproduksi emping singkong secara mandiri, memahami manajemen usaha sederhana, serta potensi peningkatan pendapatan keluarga. Hasil monitoring dan evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan program serta rekomendasi keberlanjutan kegiatan pemberdayaan ekonomi perempuan di Desa Sukamaju.

## Hasil dan Pembahasan Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan fondasi utama dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat karena menentukan relevansi, efektivitas, dan keberlanjutan program. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan perencanaan program secara sistematis melalui penyusunan desain kegiatan, penentuan materi, serta pemetaan peran dosen dan mahasiswa. Perencanaan didasarkan pada prinsip pemberdayaan masyarakat yang menekankan partisipasi aktif mitra dan pemanfaatan potensi lokal secara optimal (Chambers, 2017).



Pengumpulan data awal dilakukan melalui observasi lapangan dan wawancara semi-terstruktur dengan kelompok perempuan Desa Sukamaju dan perangkat desa. Observasi bertujuan untuk memperoleh gambaran riil mengenai kondisi sosial-ekonomi mitra, pola pemanfaatan singkong, serta tingkat keterlibatan perempuan dalam aktivitas ekonomi produktif. Wawancara dilakukan untuk menggali persepsi mitra terkait peluang usaha, kendala yang dihadapi, serta

harapan terhadap kegiatan pengabdian. Selain itu, diskusi kelompok terfokus digunakan untuk memetakan kebutuhan pelatihan dan kesiapan mitra dalam mengikuti program pemberdayaan (Creswell, 2018).

Hasil analisis data menunjukkan bahwa Desa Sukamaju memiliki potensi singkong yang cukup besar, namun pemanfaatannya masih terbatas pada konsumsi rumah tangga dan penjualan dalam bentuk bahan mentah. Kondisi ini menyebabkan rendahnya nilai tambah dan pendapatan yang diperoleh masyarakat. Perempuan desa, khususnya ibu rumah tangga, memiliki waktu luang dan minat untuk terlibat dalam usaha produktif, tetapi belum memiliki keterampilan teknis, pengetahuan manajemen usaha, serta akses terhadap informasi pemasaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa keterbatasan kapasitas dan akses menjadi faktor utama rendahnya partisipasi perempuan dalam ekonomi desa (Kabeer, 2016; World Bank, 2020).

Berdasarkan hasil analisis tersebut, tim pengabdian menyusun materi pelatihan yang mencakup tiga aspek utama, yaitu (1) keterampilan teknis hilirisasi singkong menjadi emping, (2) peningkatan kualitas dan higienitas produk pangan, serta (3) penguatan manajemen usaha mikro sederhana. Materi disusun secara aplikatif dan kontekstual agar mudah dipahami dan diterapkan oleh mitra. Tahap persiapan ini menjadi dasar kuat bagi pelaksanaan kegiatan yang terarah dan sesuai dengan kebutuhan riil masyarakat sasaran.

### Tahap Pelaksanaan dan Analisis

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat, di mana seluruh rencana yang telah disusun pada tahap persiapan diimplementasikan secara langsung bersama mitra. Kegiatan inti dilaksanakan dalam bentuk program "Pelatihan dan Pendampingan Hilirisasi Singkong Menjadi Emping", yang melibatkan dosen sebagai fasilitator utama dan mahasiswa sebagai pendamping lapangan. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan learning by doing, sehingga mitra tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga langsung mempraktikkan keterampilan yang diajarkan (Nurhayati et al., 2022).



Pada sesi pelatihan teknis pengolahan emping singkong, mitra diperkenalkan pada tahapan produksi secara lengkap, mulai dari pemilihan bahan baku, proses pengupasan dan pengirisan, teknik pengeringan, hingga pengemasan produk. Observasi selama kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu mengikuti tahapan produksi dengan baik, meskipun pada awalnya masih mengalami kesulitan dalam menjaga ketebalan irisan dan tingkat kekeringan emping. Melalui pendampingan intensif, keterampilan mitra mengalami peningkatan secara bertahap. Hal ini menunjukkan bahwa metode praktik langsung efektif dalam meningkatkan kompetensi teknis masyarakat (Wibowo & Rahmawati, 2020).

Selain aspek teknis produksi, kegiatan juga mencakup workshop higienitas dan mutu produk pangan. Pada sesi ini, mitra diberikan pemahaman mengenai pentingnya kebersihan alat, sanitasi lingkungan produksi, serta pengemasan yang layak untuk meningkatkan daya saing produk. Hasil observasi menunjukkan adanya perubahan perilaku mitra, seperti penggunaan alat produksi yang lebih bersih dan perhatian terhadap kebersihan selama proses produksi. Perubahan ini penting karena kualitas dan keamanan pangan merupakan faktor kunci dalam keberlanjutan usaha olahan pangan lokal (FAO, 2019).

Pelatihan manajemen usaha mikro menjadi bagian penting dalam tahap pelaksanaan karena bertujuan membangun kemandirian ekonomi mitra. Pada sesi ini, mitra diperkenalkan pada pencatatan keuangan sederhana, perhitungan biaya produksi, serta penentuan harga jual produk. Hasil diskusi menunjukkan bahwa sebelum kegiatan, sebagian besar mitra belum pernah melakukan pencatatan keuangan usaha. Setelah pelatihan, mitra mulai memahami pentingnya manajemen keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa literasi keuangan berperan signifikan dalam keberhasilan usaha mikro perempuan (OECD, 2021).

Secara keseluruhan, tahap pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri mitra dalam mengelola usaha olahan singkong. Partisipasi aktif mitra selama kegiatan menjadi indikator positif bahwa program pengabdian dirancang sesuai dengan kebutuhan dan potensi masyarakat sasaran.

### **Monitoring dan Evaluasi**

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan serta dampaknya terhadap mitra. Evaluasi dilakukan dalam dua tahap, yaitu evaluasi selama kegiatan dan evaluasi pasca kegiatan. Evaluasi selama kegiatan bertujuan untuk memastikan bahwa pelaksanaan berjalan sesuai rencana dan untuk mengidentifikasi kendala yang muncul secara langsung. Metode yang digunakan meliputi observasi partisipatif, diskusi, dan umpan balik lisan dari peserta (Hidayat et al., 2021).

Evaluasi pasca kegiatan dilakukan untuk menilai perubahan yang terjadi pada mitra setelah mengikuti program pengabdian. Instrumen evaluasi yang digunakan berupa kuesioner sederhana, wawancara mendalam, dan pengamatan terhadap praktik produksi emping yang dilakukan secara mandiri oleh mitra. Hasil kuesioner

menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan mitra. Sebelum kegiatan, hanya sekitar 25% peserta yang memahami proses pengolahan emping singkong secara menyeluruh. Setelah kegiatan, persentase tersebut meningkat menjadi sekitar 80%. Peningkatan juga terlihat pada aspek manajemen usaha, di mana sekitar 75% peserta menyatakan mampu melakukan pencatatan keuangan sederhana, dibandingkan kurang dari 20% sebelum kegiatan.



Hasil wawancara menunjukkan bahwa mitra merasakan manfaat langsung dari kegiatan pengabdian, baik dari sisi peningkatan keterampilan maupun motivasi untuk berwirausaha. Beberapa peserta menyatakan bahwa kegiatan ini membuka wawasan baru mengenai potensi ekonomi singkong dan peran perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa pemberdayaan ekonomi perempuan berkontribusi positif terhadap kemandirian finansial dan kesejahteraan keluarga (Duflo, 2012; UN Women, 2020).

### **Kendala dan Permasalahan serta Solusi**

Meskipun kegiatan pengabdian berjalan dengan baik, terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu pelatihan, sehingga beberapa materi belum dapat dibahas secara mendalam. Selain itu, perbedaan tingkat pendidikan dan pemahaman peserta menyebabkan kecepatan penerimaan materi yang tidak seragam. Keterbatasan peralatan produksi juga menjadi tantangan, terutama dalam menjaga konsistensi kualitas produk emping yang dihasilkan.

Untuk mengatasi kendala tersebut, tim pengabdian menerapkan beberapa solusi, antara lain memberikan pendampingan lanjutan secara bertahap, menyediakan modul pelatihan tertulis sebagai panduan, serta mendorong mitra untuk menggunakan peralatan yang tersedia secara optimal. Selain itu, tim juga mendorong keterlibatan pemerintah desa untuk mendukung pengadaan peralatan produksi sederhana dan pengembangan usaha mitra. Solusi ini sejalan dengan pendekatan pemberdayaan berkelanjutan yang menekankan pentingnya dukungan

kelembagaan dalam pengembangan usaha mikro desa (Kementerian Desa PDTT, 2021).

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan ekonomi perempuan melalui hilirisasi singkong menjadi emping memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas dan kemandirian mitra. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial perempuan desa, tetapi juga memperkuat peran perempuan dalam ekonomi keluarga dan pembangunan desa secara berkelanjutan.

### **Kesimpulan**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa pemberdayaan ekonomi perempuan melalui hilirisasi singkong menjadi emping di Desa Sukamaju, Kecamatan Sungai Rotan, Kabupaten Muara Enim telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif bagi mitra sasaran. Program ini mampu menjawab permasalahan rendahnya nilai tambah komoditas singkong dan keterbatasan keterlibatan perempuan dalam aktivitas ekonomi produktif di tingkat rumah tangga. Melalui pendekatan partisipatif, kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri perempuan desa dalam mengelola usaha olahan pangan berbasis potensi lokal.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aspek keterampilan teknis pengolahan emping singkong, pemahaman terhadap higienitas dan mutu produk, serta kemampuan manajemen usaha mikro sederhana. Perempuan mitra tidak hanya mampu memproduksi emping singkong secara mandiri, tetapi juga mulai memahami pentingnya pencatatan keuangan dan penentuan harga jual sebagai dasar keberlanjutan usaha. Peningkatan kapasitas ini berkontribusi pada penguatan kemandirian finansial keluarga dan membuka peluang terbentuknya usaha mikro berbasis rumah tangga yang berkelanjutan.

Meskipun masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu pelatihan dan sarana produksi, kegiatan ini membuktikan bahwa hilirisasi komoditas lokal melalui pemberdayaan perempuan merupakan strategi yang efektif dalam mendukung ekonomi desa. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilanjutkan dengan pendampingan berkelanjutan, dukungan kelembagaan desa, serta penguatan akses pemasaran agar usaha emping singkong dapat berkembang secara lebih luas dan berkelanjutan. Program ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan ekonomi perempuan berbasis potensi lokal yang dapat direplikasi di wilayah pedesaan lainnya.

### **Referensi**

- Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik kesejahteraan rakyat Indonesia. BPS.
- Chambers, R. (2017). *Can we know better? Reflections for development*. Practical Action Publishing.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

- Duflo, E. (2012). Women empowerment and economic development. *Journal of Economic Literature*, 50(4), 1051–1079. <https://doi.org/10.1257/jel.50.4.1051>
- FAO. (2019). Developing sustainable value chains for smallholder farmers. Food and Agriculture Organization of the United Nations.
- Hidayat, R., Pratama, A., & Sulastri, D. (2021). Pemberdayaan perempuan melalui pengolahan pangan lokal berbasis potensi desa. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(2), 134–142.
- Kabeer, N. (2016). Gender equality, economic growth, and women's agency. *Feminist Economics*, 22(1), 295–321. <https://doi.org/10.1080/13545701.2015.1095599>
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2021). Pembangunan desa berbasis potensi lokal. Kemendes PDTT.
- Kementerian PPN/Bappenas. (2020). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024. Bappenas.
- Nurhayati, S., Lestari, W., & Ahmad, M. (2022). Hilirisasi singkong berbasis kelompok perempuan desa sebagai upaya peningkatan pendapatan keluarga. *Jurnal Abdimas*, 9(1), 45–53.
- OECD. (2021). Women's economic empowerment. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/5e3c2c2a-en>
- Putri, A. R., & Lestari, N. (2023). Pendampingan UMKM perempuan berbasis pangan lokal untuk peningkatan ekonomi keluarga. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 88–97.
- Rahman, F., & Dewi, S. (2022). UMKM pangan lokal dan pembangunan ekonomi desa. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 18(2), 201–212.
- Sari, D. P., Handayani, T., & Wibisono, E. (2021). Analisis nilai tambah produk olahan singkong pada industri rumah tangga. *Jurnal Agribisnis*, 15(2), 210–220.
- Santoso, B. (2020). Hilirisasi pertanian dan peningkatan nilai tambah produk lokal. *Jurnal Kebijakan Publik*, 12(1), 55–66.
- UN Women. (2020). Women and the sustainable development goals. United Nations Entity for Gender Equality and the Empowerment of Women.
- Utami, P., & Kurniawan, D. (2021). Gender dan ketahanan ekonomi rumah tangga pedesaan. *Jurnal Studi Gender*, 5(2), 77–89.
- Wibowo, A., & Rahmawati, Y. (2020). Pengembangan emping singkong sebagai produk unggulan desa berbasis UMKM. *Jurnal Teknologi Pangan*, 11(3), 156–164.
- World Bank. (2020). Enhancing women's economic opportunities. World Bank Group.
- Yuliana, M., Suryani, N., & Hakim, L. (2021). Peran perempuan dalam penguatan ekonomi keluarga di wilayah pedesaan. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 9(2), 98–110.

Zuhri, M., & Anwar, K. (2019). Industri rumah tangga pangan lokal dan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. *Jurnal Ekonomi Kerakyatan*, 7(1), 23–31.

---